

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat atau sah, benar, valid, dan dapat dipercaya atau reliable dan dapat diandalkan, tentang hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan etos kerja guru Sekolah Menengah Kejuruan Diponegoro 1 di Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Diponegoro 1 Jakarta yang beralamat di Jl. Sunan Giri, Jakarta Timur. Tempat ini dipilih karena peneliti pernah melakukan program PPL di sekolah ini. Selama peneliti mengajar di sekolah ini, peneliti merasakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di sini masih belum maksimal, sehingga etos kerja guru masih rendah.

Penelitian berlangsung selama 2 bulan, terhitung mulai bulan Mei 2012 sampai dengan bulan Juni 2012. Penelitian ini dilakukan pada bulan tersebut karena merupakan waktu yang paling tepat dalam memfokuskan diri melaksanakan penelitian. Peneliti memiliki waktu luang karena perkuliahan yang telah selesai, sehingga peneliti dapat memfokuskan diri kepada penelitian.

C. Metode Penelitian

“Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.”⁴⁷ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional.

Kerlinger mengemukakan bahwa :

Metode survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.⁴⁸

Adapun alasan menggunakan pendekatan korelasional adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa erat hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas (kepemimpinan kepala sekolah) yang diberi simbol X sebagai variabel yang mempengaruhi, dengan variabel terikat (etos kerja guru) diberi simbol Y sebagai variabel yang dipengaruhi.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”⁴⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Diponegoro 1 Jakarta. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi seluruh guru SMK Diponegoro 1 Jakarta. Adapun populasi

⁴⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2004), p.1

⁴⁸ *Ibid.* p.7

⁴⁹ *Ibid.* p.90

terjangkau adalah 34 orang guru. Alasan penentuan populasi ini adalah karena peneliti melihat adanya masalah etos kerja guru yang rendah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”⁵⁰. Besarnya sampel yang diambil ditetapkan dengan tabel penentuan jumlah sampel dari *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan sebesar 5%⁵¹. Diketahui bahwa populasi sebanyak 34 guru maka sampelnya sebanyak 32 guru, pengambilan sampel dengan metode acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik ini dipilih dengan pertimbangan seluruh populasi dianggap homogen dan memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih.

E. Instrumen Penelitian

1. Etos kerja guru (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Etos kerja guru adalah totalitas kepribadian yang dimiliki guru dalam bekerja sehingga melahirkan perilaku kerja positif

b. Definisi Operasional

Perilaku kerja positif yang dimaksud adalah kerja keras, disiplin, tanggungjawab, menjadi teladan, loyalitas, serta berkomitmen dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai guru .

Untuk mengukur variabel etos kerja guru, peneliti menggunakan instrumen non tes yang berbentuk angket atau kuesioner, dengan model skala likert.

⁵⁰ *Ibid.*, p.91

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), p. 128

c. Kisi-Kisi Instrumen Etos Kerja Guru

Kisi-kisi etos kerja guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel III.1
Kisi-kisi Instrumen Etos Kerja Guru (Variabel Y)

Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Drop	Valid	Sesudah Uji Coba	
		Positif (+)	Negatif (-)			Positif (+)	Negatif (-)
Kerja keras	Bekerja dengan sungguh-sungguh	1,2,		1	2	1	
	Melaksanakan tugas dengan baik	3,4	5		3,4,5	2,3	4
Disiplin	Datang tepat waktu	6	7		6,7	5	6
	Mengerjakan tugas tepat waktu	8,9	10	10	8,9	7,8	
	Mentaati peraturan	11	12		11,12	9	10
Tanggung jawab	Menyadari fungsi dan tugasnya sebagai guru	13,14,15			13,14,15	11,12,13	
	Membimbing siswa ke arah yang lebih baik	16	17		16,17	14	15
Menjadi teladan	Jujur dalam melaksanakan tugas	18	19		18,19	16	17
	Mempunyai hubungan kerjasama yang baik	20,21,22,23,24,25,26		23	20,21,22,24,25,26	18,19,20,21,22,23	
Loyalitas	Melaksanakan tugas dalam kondisi apapun	27,28	29	29	27,28	24,25	
	Bekerja tanpa pamrih	30,31	32		30,31,32	26,27	28
Berkomitmen	Berdedikasi tinggi terhadap sekolah	34,35	33	34	33,35	30	29
	Rasional dalam mengambil keputusan	36,37,38		36,37	38	31	
	Terbuka terhadap kritik dan saran	39,40,41	42		39,40,41,42	32,33,34	35
	Memiliki motivasi kerja	43,45	44		43,44,45	36,37	

Untuk mengisi instrumen berbentuk kuesioner dengan model skala likert telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Setiap item jawaban bernilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawabannya. Adapun skala penilaian untuk etos kerja guru adalah sebagai berikut:

Tabel III.2
Skala Penilaian untuk Etos kerja guru

Pilihan		Positif	Negatif
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
RR	Ragu-Ragu	3	3
TS	Tidak Setuju	2	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Etos kerja guru

Proses pengembangan instrumen etos kerja guru dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner model skala likert dengan butir-butir pernyataan. Butir pernyataan ini mengacu kepada indikator-indikator etos kerja guru seperti pada tabel III.1

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel etos kerja guru. Setelah instrumen disetujui, selanjutnya instrumen diuji cobakan kepada 30 responden (guru). Sampel uji coba diambil secara acak sederhana kepada guru SMK Negeri 40 Jakarta di Jl. Balai Rakyat 1 Jakarta Timur, tempat tersebut dipilih karena mempunyai karakteristik dari sampel uji coba sama dengan sampel asli.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir, dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu :

$$r_{it} = \frac{\sum y_i y_t}{\sqrt{(\sum Y_i^2)(\sum Y_t^2)}} \quad 52$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

y_i = Deviasi skor butir dari Y_i

y_t = Deviasi skor dari Y_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di-*drop*. Berdasarkan perhitungan (Lampiran 15) maka dari pernyataan setelah divalidasikan terdapat 8 butir pernyataan yang drop sehingga pernyataan yang valid dan digunakan sebanyak 37 pernyataan.

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right) \quad 53$$

dimana:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas tes

k = Banyak butir pernyataan

$\sum S_i^2$ = varians skor butir

S_t^2 = varians skor total

⁵² Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), p.86

⁵³ *Ibid.*, p.89

Varians butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{n}}{n} \quad ^{54}$$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil $S_i^2 = 0,25$, $St^2 = 150,71$ dan rii sebesar $0,931$ (perhitungan lihat lampiran 18). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 37 butir menyatakan inilah yang akan digunakan sebagai instrumen-instrumen final untuk mengukur variabel etos kerja.

2. Kepemimpinan kepala sekolah (Variabel X)

a. Definisi Konseptual

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan efektifitas yang digunakan kepala sekolah dalam upaya mempengaruhi guru untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah sebelumnya.

b. Definisi Operasional

Kemampuan efektifitas yang dimaksud adalah menggerakkan, membimbing, mengkoordinir

Untuk mengukur variabel kepemimpinan kepala sekolah, peneliti menggunakan instrumen non tes yang berbentuk angket atau kuesioner, dengan model skala likert.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), p.97

c. Kisi-kisi Instrumen Kepemimpinan kepala sekolah

Kisi-kisi kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat pada tabel III.3 berikut ini:

Tabel III.3
Kisi-kisi Instrumen Variabel Y
(Kepemimpinan kepala sekolah)

Indikator	Sub indikator	Butir Uji Coba		Drop	Valid	Sesudah Uji Coba	
		Positif (+)	Negatif (-)			Positif (+)	Negatif (-)
Menggerakkan	Memberikan teladan	1,2,3,4,5,6	7,8	3,4,8	1,2,5,6,7	1,2,3,4	5
	Mengikutsertakan guru dalam membuat keputusan	9,10,13	11,12	9	10,11,12,13	6,9	7,8
Membimbing	Pembinaan terhadap guru	14,15,16	17	17	14,15,16	10,11,12	
	Pengarahan terhadap guru	18,19,20	21	20,21	18,19	13,14	
Pengawasan	Evaluasi terhadap guru	22,23,24			22,23,24	15,16,17	
	Melakukan penilaian terhadap guru	25,26	27	26	25,27	18	19
	Memberikan penghargaan atau sanksi terhadap guru	28,29	30		28,29,30	20,21	22

Untuk mengisi instrumen berbentuk kuesioner dengan model skala likert telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Setiap item jawaban bernilai 1 (satu)

satu sampai dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawabannya. Adapun skala penilaian untuk kepemimpinan kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Tabel III.4

Skala Penilaian untuk Kepemimpinan kepala sekolah

Pilihan		Positif	Negatif
SS	Sangat Setuju	5	1
S	Setuju	4	2
RR	Ragu-Ragu	3	3
TSS	Tidak Setuju	2	4
STS	Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Kepemimpinan kepala sekolah

Proses pengembangan instrumen kepemimpinan kepala sekolah dimulai dengan menyusun instrumen berbentuk kuesioner model skala likert dengan butir-butir pernyataan. Butir pernyataan ini mengacu kepada indikator-indikator kepemimpinan kepala sekolah seperti pada tabel III.3

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel kepemimpinan kepala sekolah. Setelah instrumen disetujui, selanjutnya instrumen diuji cobakan kepada 30 responden (guru). Sampel uji coba diambil secara acak sederhana kepada guru SMK Negeri 40 Jakarta di Jl. Balai Rakyat 1 Jakarta Timur, tempat tersebut dipilih karena mempunyai karakteristik dari sampel uji coba sama dengan sampel asli.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir, dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu :

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{(\sum x_i^2)(\sum x_t^2)}} \quad 55$$

Dimana:

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor butir dari X_i

x_t = Deviasi skor dari X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di *drop*. Berdasarkan perhitungan (Lampiran 8) maka dari pernyataan setelah divalidasi terdapat 8 butir pernyataan yang drop sehingga pernyataan yang valid dan digunakan sebanyak 22 pernyataan.

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right) \quad 56$$

dimana:

r_{ii} = Koefisien reliabilitas tes

k = Banyak butir pernyataan

$\sum S_i^2$ = varians skor butir

S_t^2 = varians skor total

⁵⁵ Djaali dan Pudji Muljono, *loc. cit.*

⁵⁶ *Ibid.*, p.89

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi korelasi, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mencari persamaan regresi

Untuk mencari persamaan regresi digunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX^{58}$$

Dimana nilai a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}^{59}$$

$$\text{Dimana: } \sum xy = \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}$$

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

2. Uji persyaratan analisis

a. Uji Normalitas Data

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui data yang diperoleh dan yang akan diolah memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan menggunakan Liliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05

⁵⁸ Sudjana, *Metoda Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2002), p. 315

⁵⁹ *Ibid.*, p.315

Hipotesis statistik:

Ho : Regresi Y atas X berdistribusi normal

Hi : Regresi Y atas X berdistribusi tidak normal

Kriteria Pengujian:

Jika $L_o < L_{tabel}$ maka Ho diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut merupakan bentuk linear atau non linear.

Hipotesis statistik :

Ho : $Y = \alpha + \beta X$

Hi : $Y \neq \alpha + \beta X$

Kriteria pengujian linearitas regresi adalah :

Tolak Ho, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka bentuk regresi non linear.

Terima Ho, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka bentuk regresi linier.

Persamaan regresi dinyatakan linier jika menerima Ho.

Langkah perhitungan keberartian regresi dan linearitas regresi dapat menggunakan tabel Anava seperti yang digambarkan tabel III. 5 berikut ini :

Tabel III. 5
Tabel Analisis Varians (ANAVA)⁶⁰

Sumber Varians	DK	Jumlah Kuadrat	Rata-rata jumlah kuadrat (RJK)	F hitung	F tabel
Total (T)	N	$\sum Y^2$	-	-	-
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{N}$	-	-	-
Regresi (b/a)	1	b. $\sum xy$	$\frac{JK(b/a)}{db(b/a)}$	*) $\frac{RJK(b/a)}{RJK(S)}$	$\frac{F(1-\alpha)}{(1, n-2)}$
Residu (S)	n-2	JK (T)-JK(a)- JK(b/a)	$\frac{JK(S)}{db(s)}$		
Tuna Cocok (TC)	k-2	JK(S)-JK(G)	$\frac{JK(TC)}{db(TC)}$	ns) $\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	$\frac{F(1-\alpha)}{(k-2, n-k)}$
Galat (G)	n-k	$\left\{ \frac{\sum \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N} \right\}$	$\frac{JK(G)}{Db(G)}$		

Keterangan : *) Persamaan regresi berarti
ns) Persamaan regresi linier

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak berarti dengan kriteria $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Dengan hipotesis statistik :

$H_o : \beta \leq 0$

$H_i : \beta > 0$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah :

Tolak H_o jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi berarti

⁶⁰ *Ibid.*, p.332

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka regresi tidak berarti.

Regresi dinyatakan berarti (signifikan) jika menolak H_0 .

b. Perhitungan Koefisien Korelasi

Menghitung koefisien korelasi product moment (r_{xy}) dari Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad 61$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi X dan Y
$\sum xy$	= jumlah perkalian skor X dan skor Y
$\sum x^2$	= jumlah kuadrat skor X
$\sum y^2$	= jumlah kuadrat skor Y
$\sum y^2$	= jumlah kuadrat skor Y

Perhitungan koefisien korelasi juga dilakukan untuk mengetahui tingkat keterikatan hubungan antara variabel X dan variabel Y.

c. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-t)

Untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi digunakan rumus uji t yaitu sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{r \sqrt{1-r^2}} \quad 62$$

keterangan :

t_{hitung}	: Skor signifikan koefisien korelasi
r	: Koefisien korelasi product moment
n	: Banyaknya data

Hipotesis Statistik :

$H_0 : \rho \leq 0$

$H_i : \rho > 0$

⁶¹ Sugiyono, *op. cit.*, p.212

⁶² *Ibid.*, p.216

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Terima H_0 bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka koefisien korelasi tidak signifikan

Tolak H_0 bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi signifikan

Hal ini dilakukan pada taraf signifikan (α) = 0,05 dengan derajat kebebasan (DK) = $n-2$. Jika H_0 ditolak maka koefisien korelasi signifikan, sehingga dapat disimpulkan antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang positif.

d. Perhitungan Koefisien Determinasi

Selanjutnya diadakan perhitungan koefisien determinasi (penentu) yaitu untuk mengetahui besarnya variabel Y yang ditentukan oleh variabel X. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r_{xy}^2 \text{ }^{63}$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r_{xy} = koefisien korelasi product moment

⁶³ M. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), p. 99